

DIALOG SOCRATES DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jahju Hartanti¹, M. Nafis Wahyudiansah², Moesarofah³
Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Pedagogi Dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

jahju@unipasby.ac.id¹, nafiswahyudiansah29@gmail.com²

ABSTRAK

Dialog socrates merupakan Dialog Socrates merupakan metode dialog yang berasal dari kebiasaan filsuf Yunani Kuno, Socrates (470 SM - 399 SM) yang gemar melakukan komunikasi mendetail kepada lawan bicaranya. Socrates menanyakan pertanyaan awal yang bersifat umum, kemudian mengarah ke pertanyaan yang lebih spesifik, hingga suatu pertanyaan tidak memiliki jawaban sebagai titik temu (Pangestika et al., 2017). Dialog socrates dalam layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi suatu hal yang menarik jika dipadukan dalam kepentingan memberikan layanan bimbingan konseling dengan teknik dialog socrates yang memadukan keilmuan bimbingan dan konseling dengan filsafat dalam menangani konseli. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dialog socrates dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian study kepustakaan atau *library reaserch*.

Kata kunci: *Dialog socrates, layanan bimbingan dan konseling*

ABSTRACT

Socratic dialogue is a Socratic dialogue is a method of dialogue that comes from the habits of the ancient Greek philosopher, Socrates (470 BC - 399 BC) who likes to communicate in detail to the interlocutor. Socrates asks a general initial question, then leads to more specific questions, until a question does not have an answer as a meeting point (Pangestika et al., 2017). Socratic dialogue in guidance and counseling services can be an interesting thing if it is combined in the interest of providing counseling guidance services with Socratic dialogue techniques that combine guidance and counseling science with philosophy in dealing with counselees. This study aims to see how Socratic dialogue in guidance and counseling services. This research uses the research method of library research or library research.

Keywords: *Socratic dialogue, guidance and counseling services*

PENDAHULUAN

Dialog socrates merupakan suatu teknik dalam mencari dan mnelaah suatu masalah dalam kehidupan. Dialog socrates merupakan Dialog Socrates merupakan metode dialog yang berasal dari kebiasaan filsuf Yunani Kuno, Socrates (470 SM - 399 SM) yang gemar melakukan komunikasi mendetail kepada lawan bicaranya. Socrates menanyakan pertanyaan awal yang

bersifat umum, kemudian mengarah ke pertanyaan yang lebih spesifik, hingga suatu pertanyaan tidak memiliki jawaban sebagai titik temu (Pangestika et al., 2017) Dialog socrates tidak terpaku pada kebenaran yang hanya ada dipermukaan sebuah masalah. Dialog socrates mencoba masuk lebih dalam pada permasalahan yang hadir dalam kehidupan. Dalam hal ini peneliti mencoba memadukan teknik dialog socrates dengan disiplin keilmuan bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada individu dan kelompok dengan tujuan agar setiap individu dapat memahami bagaimana dirinya, mengenal bagaimana lingkungannya serta mampu membuat perencanaan masa depan. bimbingan juga dapat dimaknai sebagai seperangkat bantuan kepada konseli sehingga konseli dapat dengan sendirinya menyelesaikan masalah (Sya'roni & Khotimah, 2018). Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu konselor serta konseli, yang bertujuan memberi bantuan terhadap konseli yang sedang menghadapi suatu permasalahan. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada konseli dalam rangka menghadapi serta penyelesaian masalah (Volume et al., 2020).

konseli sebagai individu yang sedang berada pada masa berkembang atau menuju menjadi (*on becoming*) atau memasuki masa kematangan dan kemandirian harus diberikan suatu bimbingan (Kamaluddin, 2011).

Pada layanan bimbingan dan konseling secara berkelompok berpotensi menanggulangi minimnya interaksi sosial pada sesama konseli, disini layanan bimbingan dan konseling secara berkelompok berpotensi membagikan peluang kepada konseli terpaut dengan mengekspresikan perasaan, mengeksplorasi keraguan diri serta merealisasikan atensi buat berbagi dengan anggota kelompok (Izzaty et al., 1967). Pada keadaan sebenarnya bidang layanan bimbingan dan konseling terdapat empat macam yang meliputi bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar dan karier (Bimbingan & Indonesia, 2021). Orang dewasa, kalangan profesional, lebih-lebih seorang konselor bertanggung jawab terhadap konseli yang sedang menuju kedewasaan (Syafaruddin, 2019).

Penggunaan dialog socrates dipadukan dengan layanan bimbingan dan konseling dirasakan bisa membuat sesuatu yang berbeda lain dari yang lain. Gadamer (2010:441). Teknik dialog socrates mempunyai potensi dalam meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan sebuah pendapat kepada individu lain (Cha, 2013). Dialog socrates yang diberikan konselor kepada konseli mampu melatih konseli dalam upaya menyampaikan sebuah argumentasi secara ilmiah aspek claim (Pitorini et al., 2020). dialog Socratik-Platonik memunculkan seni bertanya pada sebuah kesadaran sadar. Seni mengajukan pertanyaan bukan berarti menghindari tekanan

pendapat dan bukan sewenang wenang memenangkan argument. Dialektika, merupakan kemampuan bertanya, membuktikan diri pada bagaimana mengajukan pertanyaan sampai pada mempertahankan pertanyaan, yang termasuk dalam kemampuan memelihara keterbukaan (Nisa, n.d.). hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan dialog socratek dalam layanan bimbingan dan konseling dapat menunjukkan sebuah kebenaran yang sejati. Dalam layanan konseling tidak hanya mencari bagaiman teknik serta penerapan teknik saja.

Dalam berjalannya proses layanan konseling konseli akan mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana mencari sebuah kebenaran yang sejati tentang dirinya serta bagaimana strategi penyelesaian masalah terbaik dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Metode dialog socrates selalu menciptakan dialog dalam wujud sekumpulan diskusi yang didalamnya bertentangan satu sama lain. dalam keadaan tersebut, seseorang akan mencari cara mengenai bagaimana mempertahankan cara berpikirnya ketika diadu dengan yang lain. artinya individu yang terlibat serta memberikan arahan kepada orang lain untuk menentangnya. Sehingga dengan kata lain akan memperkuat pandangannya (Marcelliana & Danawak, 2022).

Oleh karena itu didalam dialog socrates tidak berhenti pada munculnya masalah di permukaan saja. Namun dalam dialog socrates akan diungkap dari lapisan luar hingga pada lapisan yang terdalam dengan cara berdialog. Lebih- lebih pada praktik dialog dalam layanan bimbingan dan konseling secara kelompok. Dalam suasana kelompok, konseli akan dibiasakan untuk bagaimana mengenal lingkungannya, mengenal bagaimana aturan dalam kelompok, berpendapat, bersosialisasi hingga menemukan saran penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui signifikasi penerapan teknik dialog socrates dalam layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan mengetahui bagaiman keterkaitan serta keberhasilan perpaduan teknik dialog socrates dengan layanan bimbingan dan konseling. penelitian diharapkan memberi manfaat untuk refrensi dalam mengembangkan teknik dialog socrates dalam layanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan atau library reaserch. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penggunaan kajian literatur, buku maupun catatan, hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan refrensi atau sumber lain dalam upaya memperdalam sebuah informasi. Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini:

1. Pemilihan topik pembahsan, merupakan langkah dimana peneliti berusaha memilih atau menentukan sebuah topik permasalahan yang akan dibahas.
2. Eksplorasi informasi, merupakan tahap penggalian sumber-sumber informasi yang mempunyai hubungan dengan topik pembahasan penelitian.
3. Menentukan focus penelitian, merupakan tahap dalam mengerucutkan kajian terkait topik dalam pembahasan penelitian.
4. Pengumpulan sumber data, merupakan sebuah tahap dimana dilakukan pengumpulan semua informasi atau data empiris yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan atau mendukung sebuah penelitian.
5. Membaca sumber data, merupakan sebuah tahap dimana peneliti memperdalam hasil-hasil literatur yang diperoleh.
6. Membuat serta mengelola catatan penelitian, merupakan sebuah tahap dimana peneliti membuat point-point inti dari sebuah bacaan yang bersumber dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan oleh peneliti.
7. Menyusun laporan penelitian, merupakan sebuah tahap dimana peneliti menjabarkan point-point yang telah dibuat dan dimasukkan kedalam laporan penelitian sesuai dengan aturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dialog socrates merupakan yang mampu menuntun konseli untuk memiliki sebuah argumentasi yang lebih baik serta mampu mendorong untuk berpikir kritis, sehingga hasil akhirnya konseli diharapkan mampu meraih hasil yang optimal dalam berjalannya proses layanan konseling.

Koseli cenderung untuk selalu terpaku pada apa yang coba disampaikan oleh konselor ketika proses layanan bimbingan dan konseling diberikan. Konselor pada layanan bimbingan konseling menjadi lebih dominan ketika konseli tidak dengan maksimal mengikuti berjalannya proses layanan bimbingan dan konseling. Pada saat pemberian layanan konseling kelompok, konseli cenderung menjadi individu yang lebih pasif karena terdapat sebuah perbedaan karakter serta kondisi lingkungan yang sangat kotras berbede ketika diluar pemberian layanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling berfokus pada bagaimana konseli dapat memahami bagaimana dirinya, mengenal bagaimana lingkungannya serta mampu membuat perencanaan masa depan, tujuan layanan bimbingan dan konseling yang mengupayakan pada aktualisasi diri konseli pada suasana layanan bimbingan dan konseling secara individu maupun kelompok bisa

berjalan dengan maksimal apabila diberikan suatu treatment serta sebuah teknik yang mampu menjangkau konseli secara mendalam.

Dialog socrates mampu menjangkau konseli secara mendalam. Artinya layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik dialog socrates mampu menghadirkan suasana baru dalam pemberian layanan bimbingan konseling yang mampu menyokong dasar dari layanan konseling yaitu adanya komunikasi antara konselor dan konseli. Dialog socrates mampu memberikan kesempatan pada diri konseli untuk kembali merenungkan, mempertimbangkan, serta memutuskan apakah perilaku serta pola pikir yang dianut selama ini adalah cara berpikir yang rasional atau tidak. Dalam pelaksanaan dialog socrates dalam layanan bimbingan dan konseling konselor akan memberikan berbagai pertanyaan yang bersifat menantang dan mengundang kesadaran berfikir konseli.

Dalam praktik kelompok konseli juga bisa mengutarakan sebuah pertanyaan kepada konseli lain hingga pertanyaan yang disampaikan dan dibahas oleh konseli dengan konselor maupun konselor satu dengan lainnya tidak memiliki titik terang. Pada saat tersebut konseli akan hadir dengan kesimpulan rasional sebagai bekal kontemplasi atau perenungan konseli dalam proses mengenal diri, lingkungan serta keberanian membuat perencanaan masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian “Dialog Socrates Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Efektif Dialog Socrates Digunakan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” memakai teknik dialog socrates bisa meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling.

Diharapkan kepada tenaga pendidik bimbingan dan konseling disekolah bisa mengembangkan serta menambahkan sampel serta objek penelitian khususnya mengembangkan teknik dialog socrates dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi mengenai dialog socrates maupun hubungan mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan, J., & Indonesia, K. (2021). *STUDI KASUS : PERMASALAHAN YANG SERING DITANGANI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR*. 6, 0–5.
- Cha, L. S. (2013). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI MELALUI METODE DIALOG SOCRATES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKASADA*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/276/231%0A%0A%0A>

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ABC (ADVENTURE BASED COUNSELING) UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 5–24.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Marcelliana, F., & Danawak, Y. (2022). *Tinjauan Filsafat Metode Dialog Socrates dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. 5, 44–49.
- Nisa, W. C. (n.d.). *the Implementation of Rational Emotive Behavior Counseling With Socrates*. 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/230609741.pdf>
- Pangestika, I. W., Ramli, M., Nurmiyati, N., & Sapartiwi, S. (2017). Hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA melalui penerapan dialog Socrates. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, 305–310. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/17872>
- Pitorini, D. E., Suciati, S., & Ariyanto, J. (2020). *Kemampuan argumentasi siswa : Perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbimbing dipadu dialog Socrates Students ' argumentation skills : A comparison between the guided-inquiry learning model and the Socrates dialogue-integrated gu*. 6(1), 26–38. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/17872/14268%0A%0A>
- Sya'roni, & Khotimah, K. (2018). JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) | *Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, 2(1), 79–93.
- Syafaruddin, D. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Volume, J., Tahun, N., Pendidikan, J., & Evi, T. (2020). *Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa*. 2, 2–5.